

ABSTRAK

Munculya UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memberikan peluang yang besar sekaligus tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk segera memberikan dan mengedepankan model layanan pendidikan yang ideal. Dengan adanya pemahaman antara citra dan *benchmarking* diharapkan dapat diperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sehingga menimbulkan citra positif organisasi. Definisi *benchmarking* baik dibidang bisnis maupun pendidikan pada hakekatnya adalah sama dan Citra yang baik dari suatu organisasi akan mempunyai dampak yang menguntungkan, sedangkan citra yang jelek akan merugikan organisasi. Pengadopsian citra lembaga yang dikembangkan oleh SDI Roushon Fikr Jombang salah satu sisi berhasil mengembangkan citra positif terhadap *stakeholder*.

Penelitian ini merupakan studil apangan mengenai upaya membangun *benchmark* dalam usaha meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam study kasus yang terdapat pada SDI Roushon Fikr Jombang dengan rumusan masalah: Bagaimana proses membentuk *benchmarking* di SDI Roushon Fikr Jombang? Bagaimana peran benchmark SDI Roushon Fikr Jombang dalam membentuk citra lembaga? Bagaimana dampak pencitraan terhadap SDI Roushon Fikr Jombang melalui *Benchmarking* ?

Penelitian lapangan ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif (*kualitatif naturalistic*), peneliti merupakan pelaku utama dalam pengumpulan data. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi sumber data utama (primer), Data sekunder pengambilan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, dokumentasi yaitu data-data dari media massa, data dari lembaga terkait serta internet. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Penelitian Tesis ini menggunakan analisis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan alat analisis data deduktif, induktif, dan komperatif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam mengembangkan *benchmarking* SDI Roushon Fikr telah berupaya denganmaksimal dalammencapaitujuanpencitraan dengan menggunakan perangkat *benchmarking*. Namun demikian beberapa hal dapatdianalisisbahwa program *benchmarking* yang dikembangkan melalui proses sosialisasi yang bahkan ditangani oleh top manager sendiri (kepalasekolah)adanya temuan yang menyangkut sikap keraguraguan akan gagasan konsep *benchmarking* yang dikembangkan oleh SDI Roushon Fikr. SDI Roushon Fikr membuat pendidikan yang berkualitas dengan meningkatkan mutu baik input, proses maupun outputnya. Dalam upayanya menunjukkan eksistensi fisiknya terhadap *stakeholder* melalui desain penantaan ruang micro maupun macro telah melakukan banyak penyesuaian sebagai lingkungan belajar yang nyaman, bersih serta ramah terhadap anak-anak.